

**PROPOSAL**

**SURVEI HAMBATAN GURU BK PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM  
MERDEKA DI SMA DAN SMK NEGERI SEKECAMATAN SELONG**



**Oleh:**

**YULI ASWARY**

**NPM.190101035**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS HAMZANWADI**

**2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**SURVEI HAMBATAN GURU BK DALAM PENERAPAN MODEL BK  
KOMPREHENSIF PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI  
SMA DAN SMK NEGERI SEKECAMATAN SELONG**

**YULI ASWARY  
NPM: 190101035**

Proposal ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah  
Kejuruan  
Program Studi Bimbingan Konseling

Pancor, 12 Agustus 2023  
Menyetujui,

Pembimbing I



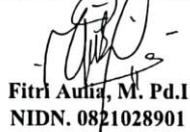
**Dr. H. Musifuddin, M.Pd  
NIDN. 0801017001**

Pembimbing II



**Fitri Aulia, M. Pd.I  
NIDN. 0821028901**

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Bimbingan Konseling  
Universitas Hamzanwadi



**Fitri Aulia, M. Pd.I  
NIDN. 0821028901**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan adanya dari sebuah pendidikan di Indonesia. Dalam dunia pendidikan yang menjadi prioritas pemerintah adalah mengedepankan sektor pendidikan menjadi pilar utama dalam pembangunan bangsa dalam hal ketertinggalan dalam kompetensi global (Sari, E. C. 2022).

Keberhasilan dalam dunia pendidikan tidak bisa terlepas dari adanya kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang mendukung tercapainya sebuah pendidikan karena di dalam nya terdapat pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Kurikulum sebagai perangkat wajib bagi pelaksanaan belajar mengajar di sekolah (azis, kartono et al. 2022). Dari sejarah yang tercatat, kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami banyak perubahan seiring berjalan nya waktu. Ini membuktikan adanya perlakuan atau kesadaran dari pelaku pendidikan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan. Sejak Indonesia merdeka sampai saat ini mengalami 14 perubahan kurikulum.

Pada zaman orde lama atau zaman pada masa soekarno menjadi presiden pernah terjadi 3 kali perubahan kurikulum, diantaranya yaitu; (1) kurikulum rencana pelajaran ditahun 1947, (2) kurikulum rencana

pendidikan sekolah dasar di tahun 1964, (3) kurikulum sekolah dasar di tahun 1968. Pada zaman orde baru atau zaman kekuasaan presiden soeharto terjadi perubahan kurikulum sebanyak 6 kali diantaranya yaitu; (1) kurikulum proyek perintis sekolah pembangunan (PPSP) di tahun 1973, (2) kurikulum SD tahun 1975, (3) Kurikulum 1975, (4) kurikulum 1984 yang dimana pada kurikulum ini siswa ditempatkan sebagai subjek belajar, (5) kurikulum 1994, (6) revisi kurikulum 1994 pada tahun 1997. Usai zaman orde baru berakhir atau dimulainya masa reformasi, perubahan kurikulum terjadi sebanyak 5 kali diantaranya yaitu; (1) kurikulum berbasis kompetensi (KBK) tahun 2004, (2) kurikulum tingkat satuan pelajaran (KTSP) tahun 2006, (3) kurikulum 2013 (K13), (4) kurikulum 2013 revisi, (5) kurikulum merdeka (Khoirurrijal, dkk 2022:11).

Adanya kurikulum merdeka dikarenakan konsep pendidikan sering kali tidak sesuai dengan keadaan atau kemampuan siswa (Fikri. 2015). Contohnya pada kelulusan siswa untuk bisa lulus dan melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya di lihat dari nilai akhir ujian nasional yang harus mencapai standar yang telah ditentukan.

Nadiem Makarim selaku menteri pendidikan mencetuskan satu gagasan terhadap adanya perubahan kurikulum yakni kurikulum merdeka belajar. Ini adalah kurikulum yang menuntut kemandirian peserta didik. Kemandirian berarti memberikan kebebasan dalam menggali ilmu. Kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk mengasah minat dan bakat peserta didik (Nurwatin, N. 2022). Pada hakekatnya kurikulum merdeka

menuntut kekreatifan peserta didik dan guru termasuk guru BK. Menghadapi kurikulum merdeka di jenjang satuan pendidikan, kesiapan dari guru BK sangat perlu di tanamkan didalam dirinya supaya tujuan dari kurikulum merdeka bisa tercapai dengan baik dan berdampak positif bagi peserta didik.

Penerapan kurikulum ini sudah diterapkan di berbagai sekolah seperti sekolah khususnya di tingkat SMA dan SMK Negeri di kecamatan selong Kabupaten Lombok Timur. Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 maret 2023 yaitu ada empat sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka khusunya di tingkat SMA dan SMK Negeri Sekecamatan Selong diantaranya adalah sebagai berikut:

**Tabel 01. Daftar Nama Sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka di SMA dan SMK Negeri Sekecamatan Selong**

No	Nama Sekolah
1	SMA N 1 SELONG
2	SMA N 2 SELONG
3	SMK N 1 SELONG
4	SMK N 2 SELONG

Berdasarkan hasil obeservasi yang sudah dilakukan peneliti yaitu; (1) jumlah guru BK di SMA N 1 SELONG sebanyak 7 orang, (2) jumlah guru BK di SMA N 2 SELONG sebanyak 6 orang, (3) jumlah guru BK di SMK N 1 SELONG sebanyak 8 orang, (4) jumlah guru BK di SMK N 2

SELONG sebanyak 8 orang. Jadi jumlah keseluruhan guru BK dari empat sekolah tersebut adalah sebanyak 29 orang. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari guru BK pada sekolah tersebut, rata-rata mereka memiliki kendala atau kesulitan seperti tidak tersedianya jam BK di kelas, peserta didik sulit dikontrol, dan lain sebagainya.

Adanya kurikulum merdeka menjadi sebuah tantangan baru bagi Guru BK dalam mengimplementasikan layanannya. Karena Guru BK harus bisa memberikan pelayanan yang sesuai tuntutan program merdeka belajar. Kurikulum merdeka diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan peserta didik dalam berpikir, mengembangkan bakat dan minatnya secara merdeka. Dalam hal ini jika Guru BK belum memberikan pelayanan secara merdeka sesuai dengan kurikulum yang berlaku, maka peserta didik juga tidak bisa merdeka dalam mengoptimalkan perkembangan dirinya entah itu berkaitan dengan belajarnya, pribadinya, sosialnya, begitupun juga dengan karirnya. Dalam hal ini guru BK harus menerapkan layanan BK sesuai dengan berjalannya kurikulum merdeka. Berdasarkan Permendiknas No. 27 Tahun 2008 mengaskan tentang 4 kompetensi yang perlu dimiliki Guru BK diantaranya yaitu: 1) kompetensi pedagogik, 2) Kompetensi Kepribadian, 3) Kompetensi Sosial dan 4) Kompetensi profesional. Dalam menjalankan tugas profesionalnya, seorang Guru BK juga mengalami berbagai macam hambatan dalam menerapkan layanan. Hambatan tersebut dapat berasal dari dalam diri (internal) dan hambatan dari luar (eksternal). Untuk itu peneliti sangat

terdorong untuk mencari tahu tentang hambatan yang di hadapi Guru BK dalam implementasi kurikulum merdeka.

## **B. Identifikasi Masalah**

Hal yang bisa diidentifikasi sebagai masalah tentang hambatan Guru BK dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA dan SMK Negeri sekecamatan selong yaitu:

1. Faktor internal yaitu Guru BK memiliki kesulitan mengontrol peserta didik untuk membantu perkembangan mereka dikarenakan pada kurikulum merdeka peserta didik sepenuhnya di berikan kebebasan penuh dalam menggali ilmu.
2. Faktor Eksternal yaitu Kurangnya jam BK di kelas sehingga Guru BK kurang maksimal dalam memberikan layanan kepada semua peserta didik.

## **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, objek penelitiannya yaitu hambatan Guru BK pada implementasi kurikulum merdeka. Sementara itu, subjek penelitiannya adalah Guru BK yang berjumlah 29 orang.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil survei hambatan guru BK dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA dan SMK Negeri sekecamatan Selong?

2. Bagaimana bentuk rumusan rekomendasi untuk Guru BK dalam implementasi kurikulum di SMA dan SMK Negeri Sekecamatan Selong?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hasil survei hambatan guru BK pada implementasi kurikulum merdeka di SMA dan SMK Negeri sekecamatan selong.
2. Untuk mengetahui perumusan bentuk strategi untuk Guru BK pada implementasi kurikulum merdeka di SMA dan SMK Negeri Sekecamtan Selong.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dan memberikan informasi terkait dengan hambatan Guru BK pada implementasi kurikulum merdeka di SMA dan SMK.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Organisasi MGBK

Bagi organisasi Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi sehingga dapat meningkatkan kualitas kegiatan layanan BK di sekolah.

- b. Bagi Universitas Hamzanwadi

Menjadi pendukung referensi perpustakaan dan pihak yang akan melaksanakan penelitian.

- c. Bagi peneliti

Menjadi sumber informasi tentang hambatan guru BK pada implementasi kurikulum merdeka di SMA dan SMK. Sehingga peneliti dapat mengetahui dan menjadi lebih siap dalam menghadapi hambatan-hambatan yang akan terjadi ketika menjadi guru BK nantinya khususnya dalam kurikulum merdeka ini.

d. Bagi sekolah

Sebagai informasi yang jelas tentang hambatan-hambatan yang dialami guru BK dalam memberikan layanan sehingga sekolah bisa menindak lanjuti untuk mendukung tercapainya proses layanan BK dengan baik.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Konsep Kurikulum Merdeka**

###### **a. Pengertian kurikulum merdeka**

Kurikulum merupakan perangkat wajib bagi pelaksanaan belajar mengajar yang di jadikan sebagai pedomannya disekolah (Azis, Kartono et al. 2022). Kurikulum dibuat sebagai acuan untuk bisa mengembangkan kualitas pengajaran secara optimal. kurikulum adalah kegiatan yang esensial dimana dalam kegiatan tersebut mencoba untuk bisa merencanakan bagaimana meningkatkan kualitas pengajaran melalui penggunaan perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan dalam semua aspek program secara sistematis (Richards. 2001).

Sedangkan menurut UU no 20 tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum bisa diartikan sebagai sebuah rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah beserta staf pengajaran (S. Nasution 1989).

Sementara itu, Hasbulloh (2007) mengatakan bahwa kurikulum adalah keseluruhan program, fasilitas, dan kegiatan suatu lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mewujudkan visi, misi dan lembaganya. Oleh karena itu, untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan kurikulum pada sebuah lembaga pendidikan perlu adanya hal-hal seperti berikut. Pertama, adanya tenaga yang berkompeten. Kedua, adanya fasilitas yang memadai. Ketiga, adanya fasilitas bantu yang mendukung. Keempat, adanya tenaga penunjang pendidikan seperti tenaga administrasi, pembimbing, pustakawan, laboratorium. Kelima, adanya dana yang memadai. Keenam, adanya manajemen yang baik. Ketujuh, terpeliharanya budaya menunjang; religious, moral, kebangsaan dan lain-lain.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran yang beragam dimana dalam kurikulum ini konten akan lebih optimal sehingga bisa menguatkan kompetensi (Indrawati dkk, 2020). Dalam hal ini, guru memiliki lebih banyak keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

Sedangkan Menurut Kurniati, K. et al (2022) mengatakan bahwa Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang diharapkan bisa membangun pendidikan yang berkualitas khususnya bagi generasi

milenial. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pilihan yang bisa diterapkan pada satuan pendidikan.

Berdasarkan penjelasan menurut para ahli diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum baru dimana didalamnya terdapat keseluruhan program, fasilitas, dan kegiatan dalam sebuah pendidikan yang digunakan sebagai pedoman untuk bisa membangun pendidikan yang lebih baik untuk generasi milenial.

b. Karakteristik kurikulum merdeka

Karakteristik nya adalah sebagai berikut (Juniardi, W 2022):

1) Pembelajaran berbasis proyek

Melalui pembelajaran ini peserta didik dapat terlatih untuk bisa berpikir kritis, kreatif, dan memiliki kemampuan untuk menemukan solusi dari setiap proyek yang ditugaskan kepada mereka.

2) Penguatan karakter melalui profil pelajar pancasila

Salah satu yang membedakan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya adalah terletak pada pengembangan profil Pelajar Pancasila yang termasuk dalam pembelajaran kokurikuler. Program ini adalah suatu bentuk keseriusan pemerintah untuk bisa mewujudkan karakter bangsa yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur pancasila.

3) Fokus pada materi esensial

Pada kurikulum merdeka ini, peserta didik tidak dibebankan lagi dengan mata pelajaran yang tidak disukainya dalam artian peserta didik cuman diminta untuk memilih materi yang esensial yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Adapun materi esensial yang diharuskan peserta didik untuk dikuasai adalah materi literasi (bagaimana peserta didik memahami suatu bacaan sederhana), kemudian numerasi (bagaimana peserta didik mengolah dan memahami suatu informasi dalam bentuk angka).

4) Guru diberi fleksibilitas dalam melakukan pembelajaran Terdiferensiasi

Salah satu kelebihan dari kurikulum merdeka ini adalah peserta didik tidak dituntut untuk harus mendapatkan nilai yang bagus. Akan tetapi, mereka dituntut untuk berproses dalam memahami makna belajar yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Dalam hal ini, guru perlu menghargai setiap pencapaian proses belajar peserta didik tanpa berorientasi pada hasil akhir berupa nilai.

5) Tersedia perangkat ajar yang beragam

Dalam kurikulum merdeka, guru dibebaskan untuk menentukan perangkat ajar yang sesuai dengan kompetensi dan karakter peserta didiknya, dalam artian guru memiliki

perangkat ajar yang beragam yang dimana telah difasilitasi kemendikbudristek berupa platform aplikasi yang berisi beragam perangkat ajar digital.

c. Kebijakan kurikulum merdeka

Kurikulum adalah perangkat wajib yang dimiliki bagi pelaksanaan belajar mengajar yang dijadikan sebagai panduan di sekolah (Azis, kartono et al. 2022). Kurikulum dibuat menjadi acuan dalam mendukung perkembangan kualitas pembelajaran secara kontemporer. Terjadinya perubahan kurikulum memiliki tujuan untuk menyesuaikan karakteristik pendidikan yang sejalan dengan perubahan zaman yang sangat cepat (Arviansyah and Shagena 2022). Kurikulum merdeka berpijak pada asas perubahan global yang berjalan dengan cepat dengan memanfaatkan sebesar-besarnya peran teknologi, seperti ditandai dengan pembelajaran berbasis daring ataupun *blended learning* (kemdikbud.go.id dalam jurnal Fitri Aulia 2023). Adapun kebijakan-kebijakan baru yang terjadi pada kurikulum merdeka menurut Mustaghfiroh (2020) adalah :

- 1) Ujian Nasional akan diganti menjadi Asesmen kompetensi minimum dan survei karakter. Adanya penilaian dan penalaran secara literasi dan angka tersebut menjadikan perbedaan yang mendasar dari kurikulum sebelumnya.

- 2) Penilaian USBN sepenuhnya di serahkan ke sekolah, sehingga sekolah dibebaskan melaksanakan ujian sesuai dengan karakter sekolah, pendidik, dan peserta didik. .
  - 3) Adanya perubahan dalam menyusun RPP, jadi dengan adanya bentuk penyederhanaan ini diharapkan waktu pendidik tidak tersisa hanya menyusun RPP saja juga melainkan bisa memikirkan tentang bagaimana mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disiapkan.
  - 4) Peserta didik diberikan keleluasan untuk bisa masuk lewat jalur prestasi.
- d. Arah kurikulum merdeka di tingkat SMA dan SMK
- 1) Arah kurikulum merdeka di jenjang SMA (Aplikasi Merdeka Mengajar. Kemendikbud, 2021).
    - a) di kelas 10 (fase E)
      - pada kelas 10 peserta didik mengikuti semua mata pelajaran
      - Peserta didik kelas 10 diminta untuk memilih mata pelajaran pilihan di kelas XI.
      - Mata pelajaran yang ada di kelas 10 terdiri dari mata pelajaran Fisika, kimia, biologi, ekonomi, sosiologi, sejarah dan geografi.
      - Mata pelajaran sejarah Indonesia dan sejarah dunia digabung menjadi satu

- Setiap mata pelajaran wajib, dialokasikan untuk proyek kokurikuler minimal 25% jam pelajaran. Dalam hal ini kurikulum merdeka tidak hanya menuntut kemampuan peserta didik saja melainkan juga peserta didik diharapkan mampu untuk memiliki proyek dalam bentuk kokurikuler.
- Sekolah bisa menentukan pengorganisasian IPS IPA sesuai sumber daya tersedia.
- Setiap pertengahan semester akhir, akan ada unit inquiry yang mengintegrasikan dari mata pelajaran IPS dan IPA.
- Salah satu syarat kelulusan, peserta didik diwajibkan untuk menulis esai untuk memberikan inspirasi terkait dengan topic yang dipilih.

b) Kelas 11 dan 12 (Fase F)

- Pada kelas 11, peserta didik memilih mata pelajaran.
- Guru BK memberikan alternative kepada peserta didik untuk memilih mata pelajaran berdasarkan hasil analisis, harapan orang tua, dan peluang arah karir peserta didik serta rekomendasi dari guru mapel.

- Kolaborasi antara wali kelas, guru mapel dan guru BK akan membantu peserta didik dalam memutuskan mata pelajaran yang akan dipilihnya.
- 2) Arah kurikulum Merdeka di jenjang SMK (Aplikasi Merdeka Mengajar. Kemendikbud 2021)
- a) Ada dua kelompok utama yang menjadi struktur kurikulum diantaranya adalah kelompok umum dan kejuruan dan juga proyek penguatan profil pancasila.
  - b) Kelompok umum yang dimaksud adalah bertujuan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang utuh.
  - c) sedangkan kelompok kejuruan yang dimaksud adalah bertujuan untuk membantu peserta didik mempunyai kompetensi sesuai dengan perkembangan.
  - d) Pelajaran informatika memiliki isi tentang keterampilan peserta didik untuk bisa berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah seperti: penggunaan jaringan internet dan computer.
  - e) Mata pelajaran IPAS berisi tentang di formulasikan dengan topic kehidupan yang actual dan kontekstual.
  - f) Pada kelas X, mata pelajaran bahasa inggris dan matematika berisi tentang materi umum yang juga mendasari pembelajaran nanti di kelas XI dan XII.

- g) Dasar program keahlian merupakan mata pelajaran kejuruan yang dipelajari di kelas X.
- h) Pada kelas XI dan XII, mata pelajaran kejuruan dipelajari adalah kompetensi pada program keahlian.
- i) Mata pelajaran kewirausahaan dan proyek kreatif adalah suatu wahana pembelajaran untuk peserta didik.
- j) PKL (Praktik Kerja Lapangan) dirancang pelaksanaannya selama 6 bulan pada kelas XII.
- k) Peserta didik memilih mata pelajaran yang diinginkan.
- l) Budaya kerja dan proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah kegiatan wajib.
- m) Muatan pelajaran pada program intrakurikuler merupakan kegiatan/pengalaman belajar, sedangkan pada kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan mengembangkan bakat minat.

- e. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Tingkat SMA Dan SMK (Kemendikbud, 2022)

**Tabel 02. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA**

KEKHUSUSAN JENJANG SMA					
No	Aspek	Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Siap	Tahap Mahir
1	Pendampingan minat dan bakat	memberikan konsultasi kepada peserta didik yang mengajukan konsultasi	memberikan konsultasi secara berkelompok	memberikan konsultasi dan informasi tentang wawasan profesi secara individu atau berkelompok	memberikan konsultasi dan informasi tentang wawasan profesi secara individu dan mengadakan berbagai kegiatan untuk membuka wawasan tentang profesi
2	Pemilihan mata pelajaran untuk kelas XI dan XII	memberikan kesempatan untuk memilih mata pelajaran	Peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan sarana dan prasarana yang tersedia	peserta didik dikonfirmasi terkait dengan mata pelajaran yang dipilih	Satuan pendidikan mengupayakan kolaborasi pembukaan kelas dengan satuan pendidikan lain.

**Tabel 03. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK**

KEKHUSUSAN JENJANG SMK					
1	Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dengan kapabilitas manajerial berbasis industri	Berkomunikasi dengan dunia kerja	Berkolaborasi dengan dunia kerja	Kepala sekolah memimpin kolaborasi sekolah dengan dunia kerja.	Kepala sekolah memimpin dan memproduksi sehingga menjadi pusat pembelajaran bagi SMK lain
2	Keselarasan kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja	Satuan pendidikan melaksanakan studi kebutuhan dunia kerja	Kurikulum operasional satuan pendidikan mulai disusun bersama dengan dunia kerja	Kurikulum operasional satuan pendidikan disusun dengan dunia kerja pada komponen yang lebih banyak	Kurikulum operasional satuan pendidikan disusun sepenuhnya dengan pengembangan modul ajar, PKL dan lainnya
3	Penguatan peran gurub BK dalam pemilihan jurusan	Hanya memberikan konsultasi kepada peserta didik yang mengajukan permintaan konsultasi.	memberikan konsultasi kepada peserta didik secara berkelompok	memberikan konsultasi dan informasi tentang wawasan kekerjaan secara individu atau berkelompok	Satuan pendidikan memberikan konsultasi secara individu sesuai kebutuhan peserta didik
4	Penguatan wawasan vokasional	Metode pembelajaran wawasan vokasional mulai	pembelajaran wawasan vokasional melakukan kunjungan ke	pembelajaran wawasan vokasional mempraktikkan	Metode pembelajaran wawasan vokasional

		diajarkan	industry.	peralatan di lahan praktik yang relevan dengan program keahlian.	mengerjakan secara langsung proyek riil
--	--	-----------	-----------	--	---

## 2. Hambatan Guru BK

Dalam menjalankan tugas profesionalnya seorang Guru BK juga mengalami berbagai macam hambatan yang kadang merupakan hal yang biasa, tetapi kadang juga merupakan hal yang serius. Menurut Yeo dalam Sugiharto dan Mulawarman (2007:48) berpendapat bahwa “terdapat keterbatasan Guru BK yang menghambat pelaksanaan konseling di sekolah yaitu pengetahuan dan keterampilan”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan layanan BK terdapat keterbatasan yang menjadi hambatan dalam menerapkannya. Hambatan tersebut dapat berasal dari dalam diri (internal) dan hambatan dari luar (eksternal).

### a. Hambatan internal

Hambatan internal adalah hambatan yang muncul dari dalam diri. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Guru BK dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi. Dalam permendiknas No. 27 Tahun 2008, terdapat 4 kompetensi yang harus dikuasai dan dipahami oleh Guru BK, diantaranya adalah sebagai berikut:

### 1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi: 1) menguasai teori dan praktis pendidikan, 2) mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku peserta didik, 3) menguasai esensi pelayanan Bimbingan dan Konseling pada satuan pendidikan.

### 2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian terdiri dari penguasaan terhadap komponen-komponen berikut: 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, 2) menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, 3) individualitas dan kebebasan memilih, 4) menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat, 5) dan menampilkan kinerja berkualitas tinggi.

### 3) Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial terdiri dari penguasaan terhadap komponen-komponen berikut: 1) Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat kerja, 2) berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling, 3) mengimplementasikan kolaborasi antar profesi.

#### 4) Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional terdiri dari penguasaan terhadap komponen-komponen berikut; 1) menguasai konsep dan praktis assessment untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah peserta didik, 2) menguasai kerangka teoritik dan praktis BK, 3) merancang program BK, 4) mengimplementasikan program BK yang Komprehensif, 5) menilai proses dan hasil kegiatan BK, 6) memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional, dan 7) menguasai konsep dan praktis penelitian dalam Bimbingan dan Konseling.

#### b. Hambatan Eksternal

Hambatan eksternal adalah hambatan yang muncul dari luar diri, misalnya personel sekolah, sarana dan prasarana. Keterlibatan dari personel sekolah dan lingkungan yang memadai merupakan suatu hal yang mendukung tercapainya kegiatan layanan BK di sekolah.

##### 1) Peran Kepala Sekolah

Menurut Sukardi (2007:91) tugas kepala sekolah adalah melakukan koordinasi seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah, menyediakan sarana dan prasarana, melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan program, mempertanggungjawabkan

pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah kepada dinas pendidikan.

#### 2) Peran Guru dan Wali Kelas

Peran Guru mata pelajaran dan wali kelas yaitu membantu Guru BK dalam mengidentifikasi peserta didik yang membutuhkan layanan Bimbingan dan Konseling, memberikan kemudahan peserta didik yang memerlukan layanan Bimbingan dan Konseling, dan membantu mengumpulkan informasi.

#### 3) Peran Peserta Didik

Peserta didik antusias mengikuti setiap kegiatan layanan BK dengan sukarela sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing untuk mencapai perkembangan yang optimal.

#### 4) Sarana dan Prasarana

Untuk memperlancar pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah, maka dibutuhkan adanya sarana dan prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan layanan BK di sekolah seperti ruangan BK yang memadai dan lain sebagainya.

#### 5) Administrasi BK

Tersedianya biaya untuk mendukung kegiatan Bimbingan dan Konseling, misalnya ketika melakukan

home visit, tersedianya jam BK di kelas dan perbandingan antara jumlah peserta didik dengan guru.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan judul penelitian “Hambatan Guru BK dalam Implementasi Kurikulum Merdeka untuk penerapan Model BK Komprehensif di SMA dan SMK Negeri Sekecamatan Selong” mempunyai keterkaitan dengan hasil penelitian terdahulu diantaranya.

1. B, Azwar (2023), meneliti tentang “Pemahaman Guru BK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat pemahaman Guru BK terhadap kurikulum merdeka belajar. Hasil dari penelitian ini yaitu pada hakekatnya Guru BK yang ada di provinsi Bengkulu sudah paham dengan landasan kurikulum, baik secara psikologis, social dan secara filosofis.
2. Nursalim (2022), meneliti tentang “Implikasi kebijakan Merdeka Belajar bagi Pelaksanaan layanan BK”. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan implikasi kebijakan. Hasil dari penelitian ini yaitu implikasi dalam kebijakan merdeka belajar akan terwujud apabila layanan bimbingan dan konseling dijalankan dengan baik entah itu dalam perencanaan program, pelaksanaan dan juga evaluasinya.
3. Rokhyani, E (2022), Meneliti tentang “Penguatan Implementasi peran Guru BK dalam Program Kurikulum merdeka”. Penelitian ini bertujuan untuk membahas peran Guru BK untuk memajukan program. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) penerapan dari program

kurikulum merdeka membuat Guru BK bisa mengoptimalkan perannya dalam perubahan, sebagai coordinator ; (2) Guru BK bisa menguatkan perannya dengan cara memahami landasan peraturan, memahami petunjuk dalam pelaksanaan program merdeka belajar, memahami hakikat merdeka belajar serta menganalisis permasalahan yang muncul dalam program merdeka belajar.

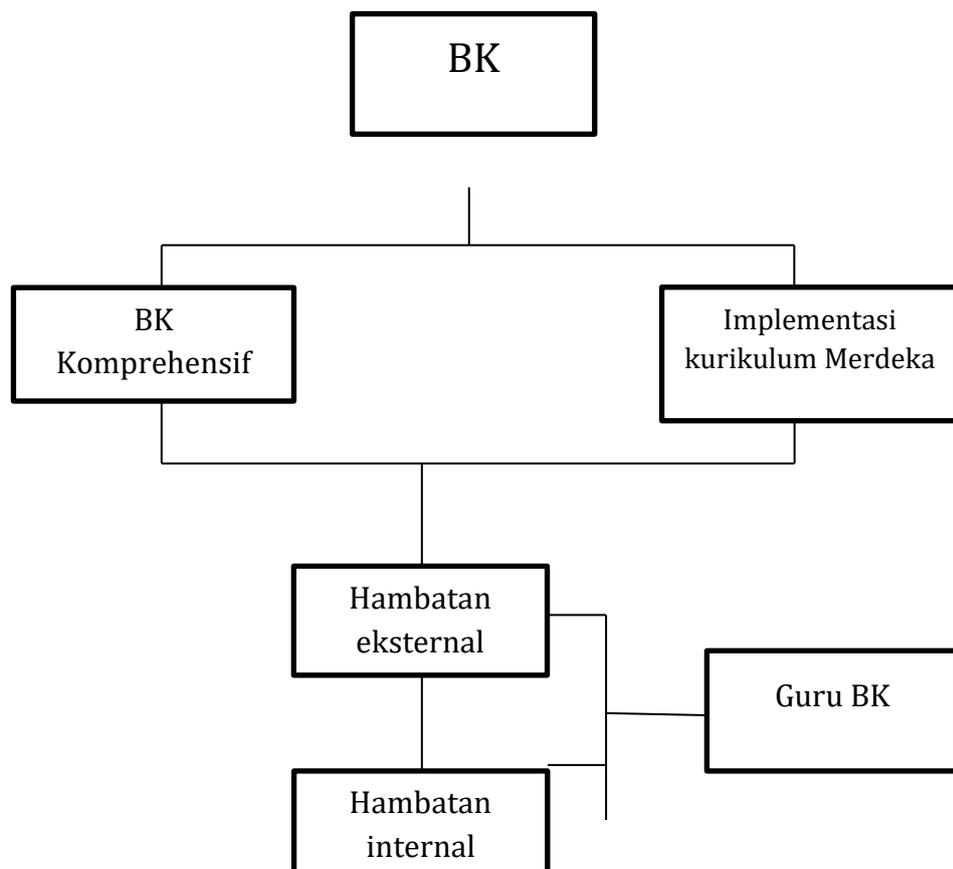
4. Arumsari (2021), meneliti tentang “Peran Guru BK dalam Mempersiapkan Siswa-siswi Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran Guru BK dalam mempersiapkan siswa-siswi kelas XI Program Study Pariwisata dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 1 Karanganyar. Hasil penelitian ini yaitu dalam mempersiapkan siswa-siswi menghadapi kurikulum merdeka, Guru BK berperan dalam membantu siswa mengambil keputusan arah karir, memberi informasi, mengembangkan potensi peserta didik, mengenalkan dunia dan masa depan kepada peserta didik, dan berperan dalam mensosialisasikan kurikulum kepada peserta didik.

### **C. Kerangka Berfikir**

Untuk mengasah minat dan bakat yang dimiliki peserta didik merupakan sebuah tujuan dari adanya kurikulum merdeka yang dimana didalamnya terdapat konten yang optimal untuk menguatkan kompetensinya.

Implementasi kurikulum merdeka bisa dikatakan sejalan dengan berjalannya program layanan guru BK yaitu sama-sama berpusat pada peserta didik dalam menggapai perkembangannya.

Berikut ini, peneliti paparkan kerangka berfikir penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :



**Gambar 01. Bagan Kerangka Pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2019) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menggambarkan data dari rumusan masalah yang telah ditetapkan.

#### **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan survei, dimana menurut Sugiyono, (2019: 56) menyatakan bahwa “penelitian survei merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun pada populasi kecil untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini”. Dalam penelitian survei, peneliti menanyakan ke beberapa orang (yang disebut responden) tentang pendapat, keyakinan dan perilakunya sendiri pada suatu objek tertentu.

#### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di empat sekolah yakni di SMA N 1 SELONG, SMA N 2 SELONG, SMK N 1 SELONG dan SMK N 2 SELONG. Adapun alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena keempat sekolah tersebut menggunakan

kurikulum merdeka di sekolah yang ada di kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur tepatnya di jenjang SMA dan SMK Negeri.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2023.

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan (Sugiyono. 2018 :126). Berdasarkan pendapat tersebut , populasi adalah keseluruhan objek yang berada ditempat tertentu untuk diteliti, sehingga dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan Guru BK yang ada di SMA dan SMK Negeri di kecamatan selong khususnya yang menggunakan kurikulum merdeka.

**Tabel 04. Populasi**

No	Nama Sekolah	Jumlah guru BK
1	SMA N 1 SELONG	7
2	SMA N 2 SELONG	6
3	SMK N 1 SELONG	8
4	SMK N 2 SELONG	8
	Jumlah Total	29

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi (Sugiyono, 2018:127). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2018:127). Menurut Suharsmi Arikunto, jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya dan jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang maka bisa diambil 25% atau lebih. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampelnya menggunakan total sampling, dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 29 Guru BK.

**Tabel 05. Sampel**

No	Nama Sekolah	Jumlah guru BK
1	SMA N 1 SELONG	7
2	SMA N 2 SELONG	6
3	SMK N 1 SELONG	8
4	SMK N 2 SELONG	8
	Jumlah Total	29

## **E. Variabel Penelitian**

### **1. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel**

#### **a. Identifikasi variabel**

Variabel dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel tunggal yaitu hambatan Guru BK pada implementasi kurikulum merdeka.

#### **b. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional hambatan guru BK pada implementasi kurikulum merdeka dalam penelitian ini adalah faktor penghambat yang dialami Guru BK saat mengimplementasikan kurikulum merdeka. Adapun komponennya adalah:

##### **1) Hambatan internal**

Kompetensi guru BK dibagi menjadi 4 kompetensi yakni kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Dalam kompetensi kepribadian berkaitan dengan tindakan dan sikap guru BK yang menampilkan pribadi yang sehat. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan penguasaan guru BK terhadap pendidikan. Kompetensi sosial berkaitan dengan penerimaan peserta didik yang berlatar belakang budaya yang berbeda-beda. Sedangkan kompetensi profesional mengacu pada tingkat keprofesionalitasan guru BK dalam menjalankan layanan BK di sekolah.

## 2) Hambatan eksternal

### a) Peran kepala sekolah

kepala sekolah memiliki peran untuk mendukung penerapan layanan BK di sekolah dengan memberikan sarana dan prasana yang cukup serta melakukan pengawasan

### b) Peran guru mapel/wali kelas

Guru mapel/wali kelas memiliki peran untuk membantu guru BK dalam mengidentifikasi masalah peserta didik, memberikan kemudahan dan kesempatan peserta didik untuk mengikuti kegiatan layanan BK.

### c) Peran Peserta didik

Peserta secara sukarela untuk ikut terlibat dalam kegiatan layanan BK dan berpartisipasi untuk mengikutinya

### d) Sarana dan prasarana

Dalam menerapkan layanan BK komprehensif, sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk mendukung tercapainya kegiatan BK yang optimal. Misalnya tersedianya tempat untuk melakukan konseling individu

e) Administrasi BK

Tersedianya biaya untuk mendukung kegiatan Bimbingan dan Konseling, misalnya ketika melakukan home visit, tersedianya jam BK di kelas dan perbandingan antara jumlah peserta didik dengan guru.

## **F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### 1. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti sudah tahu dengan pasti variabel yang akan diukur, selain itu angket juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup banyak dan tersebar di wilayah yang luas (Sugiyono 2018:199).

Angket dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup atau terbuka.

Dalam penelitian ini, angket yang digunakan adalah angket berupa pernyataan tertutup. Pernyataan tertutup adalah pernyataan yang mengharapkan jawaban singkat dari responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pernyataan yang tersedia (Sugiyono 2018:201). Berikut langkah-langkah atau teknik pengambilan data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Peneliti menentukan lokasi untuk pengambilan data
- b. Peneliti meminta surat izin penelitian di fakultas
- c. Peneliti menyiapkan angket sesuai dengan jumlah responden
- d. Peneliti menyebarkan angket kepada responden secara langsung

e. Peneliti mengumpulkan hasil pengisian angket

f. Peneliti menganalisis hasil penelitian

2. Instrument pengumpulan data

Instrument penelitian ini adalah alat bantu peneliti untuk mengumpulkan data untuk memperoleh informasi berkaitan tentang responden. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket tertutup dimana responden tinggal memilih opsi pada pilihan jawaban.

a. Prosedur penyusunan angket

Titik tolak dari penyusunan instrument adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2018;158).

**Tabel 06. Kisi-kisi Angket**

Variabel	Sub Variabel	Aspek	Indikator	Item	
				Positif	Negatif
Hambatan Guru BK dalam implementasi kurikulum merdeka	Hambatan internal	a. Kompetensi pedagogik	1. Menguasai teori dan praksis pendidikan	1	2
			2. Mengaplikasikan perkembangan psikologis, fisiologis serta perilaku Individu	4	3
		b. Kompetensi kepribadian	1. Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat	6, 8	5, 7
			2. Menampilkan kinerja berkualitas tinggi	9, 10	
		c. Kompetensi profesional	1. Merancang program Bimbingan dan Konseling	12	11
			2. Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional	13, 14	

		d. Kompetensi sosial	1.Mengimplementasikan kolaborasi internal di tempat bekerja  2.Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan Konseling	15  17, 18	16
	Hambatan eksternal	e. Peran kepala sekolah	1.Penyediaan sarana dan prasarana  2.Melakukan pengawasan	20	19
		f. Peran guru dan wali kelas	Kerjasama antara guru BK dengan wali kelas dan guru mapel	21	22
		g. Peran peserta didik	Ketertarikan dan partisipasi peserta didik	23	24
		h. Sarana dan prasarana	Fasilitas	25, 27	26
		i. Administrasi BK	1. Biaya 2. Jam BK 3. Jumlah guru	29 30	28
Jumlah				19	11

Keterangan:

Indikator = Patokan bunyi pernyataan

No Item = Nomer pernyataan

b. Penyusunan Butir Butir angket

Berdasarkan kisi-kisi angket maka jumlah keseluruhan item sebanyak pernyataan yang disusun menggunakan skala likert. Dimana setiap item disediakan 5 alternatif jawaban untuk dipilih.

**Tabel 07. Skor Alternatif Jawaban Angket**

No	Kategori Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

**G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

1. Uji validitas

Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrument tersebut sesuai dengan variabel yang di ukur. Adapun teknik dalam mengukur validitas instrument menggunakan tehnik uji validitas keterbacaan yaitu menguji bacaan pada instrument apabila instrument tersebut mudah dibaca dan

dipahami maka instrument itu dinyatakan valid dan apabila instrument tersebut sulit dibaca dan dipahami maka instrument tersebut tidak valid. Dari hasil uji validitas keterbacaan yang sudah dilakukan penguji bahwa instrument tersebut bisa di baca dan dipahami. Maka instrument tersebut dinyatakan valid. Validitas instrument menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur. Instrument yang digunakan berupa angket perlu dilakukan uji validitas internal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas isi (*content validity*)

## 2. Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrument yang dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrument itu cukup baik. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2016: 178). Jika suatu alat pengukur digunakan beberapa kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Alpa Cronbach dengan bantuan SPSS. Adapun rumus Alpa Cronbach yaitu:

$$R_i = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\alpha_t^2} \right]$$

Keterangan:

$R_i$  = Reliabilitas instrumen

$K$  = Banyak butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \alpha_i^2$  = Jumlah varian butir

$\alpha_t^2$  = Varian total

$x$  = skor total (Widoyoko, 2017: 163)

Dimana Varian didapatkan dari:

$$\sum \alpha_b^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Kriteria pengujian reabilitas:

$r_{hitung} > r_{tabel}$  = Reliabel

$r_{hitung} < r_{tabel}$  = Tidak Reliabel

## H. Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk analisis data adalah menggunakan analisis deskriptif.

Menurut Sugiyono (2014:206) Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Selanjutnya Kategori persentase skor hambatan Guru BK pada implementasi kurikulum merdeka adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase skor maksimum} = \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Persentase skor minimum} = \frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$$

$$\text{Rentangan persentase} = 100\% - 20\% = 80\%$$

**Tabel 08. Kategori Persentase Hambatan**

No	Persentase	Kriteria
1	70% - 100%	Rendah (R)
2	45% - 70%	Kurang (K)
3	20% - 45%	Sedang (S)
4	1% - 20%	Tinggi (T)

## DAFTAR PUSTAKA

- Alabid, R. A., Lathifah, M., & Sutijono, S. (2022). Peran Guru BK Dalam Implementasi Program BK Komprehensif Selama Masa Pandemi Di SMP Negeri 22 Surabaya. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang* (pp. 122-131).
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118.
- Aulia, F., Lasmawan, I. W., & Sudiarta, I. G. P. (2023). Analisis Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Self Awareness Mahasiswa Universitas Hamzanwadi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1833-1837.
- Bhakti, C. P. (2017). Program bimbingan dan konseling komprehensif untuk mengembangkan standar kompetensi siswa. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 131-132.
- Erlistiana, D., Nawangsih, N., Aziz, F. A., Yulianti, S., & Setiawan, F. (2022). Penerapan Kurikulum dalam Menghadapi Perkembangan Zaman di Jawa Tengah. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 1-15.
- Fauziah, F., Firman, F., & Ahmad, R. (2022). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Keguruan*, 10(2), 53-56.
- Juniardi, W. (2022). Memahami karakteristik kurikulum merdeka belajar untuk guru. Retrieved from <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/karakteristik- kurikulum-merdeka>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86.
- Muin, A., Fakhrudin, A., Makruf, A. D., & Gandi, S. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka.
- Nurwiatin, N. (2022). Pengaruh pengembangan kurikulum merdeka belajar dan kesiapan kepala sekolah terhadap penyesuaian pembelajaran di sekolah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 472-487.
- Rokhyani, E. (2023). Penguatan Implementasi Peran Guru Bk/Konselor Dalam Program Kurikulum Merdeka. *Pd Abkin Jatim Open Journal System*, 3(2), 13-22.
- Sari, E. C. (2022). Kurikulum Di Indonesia: Tinjauan Perkembangan Kurikulum Pendidikan. *Inculco Journal of Christian Education*, 2(2), 93-109.

- Setiawati, F. (2022). Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran di Sekolah. *NIZĀMULILMI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 1-17.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan tantangan kurikulum baru: Analisis peran guru dalam kebijakan kurikulum baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936-5945.
- Suhardita, K., Juliawan, I. W., Mulyawan, N. R., Suastini, N. W., & Giri, P. A. S. P. (2022, September). Peran konselor/guru bimbingan dan konseling dalam memajukan program merdeka belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* (Vol. 6, No. 1, pp. 106-112).
- Sumanti, V., Firman, F., & Ahmad, R. (2022). Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah. *Keguruan*, 10(2), 49-52.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258.
- Surapranata, sumarna. 2016 *panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling sekolah menengah pertama (SMP)*. Jakarta
- Farozin M. 2016 *panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling sekolah menengah atas (SMA)*. Jakarta
- Sugiyono. 2018 *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* . Alfabeta Bandung